

Pengaruh Kolaborasi *Network*, Inovasi Produk, dan Digitalisasi Pembayaran Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Tawangmangu

Diana Rahmawati Wibowo¹, Edi Wibowo²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Salamet Riyadi Surakarta
e-mail: dianarahmawatiwibowo@gmail.com

Abstrak

Sektor kuliner di kawasan wisata Tawangmangu mengalami pertumbuhan UMKM yang pesat, namun diiringi fluktuasi omzet signifikan akibat ketergantungan pada arus wisatawan. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan pelaku usaha belum optimal meskipun adopsi digitalisasi pembayaran telah meluas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kolaborasi *network*, inovasi produk, dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Tawangmangu berbasis teori Resource-Based View (RBV) dan Technology Acceptance Model (TAM). Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dengan populasi 321 unit UMKM. Sampel sebanyak 76 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert, observasi, serta studi pustaka, lalu dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi *network* ($\beta = 0,511$; $p = 0,000$) dan digitalisasi pembayaran ($\beta = 0,353$; $p = 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, inovasi produk ($\beta = 0,018$; $p = 0,893$) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berkontribusi sebesar 65,5% terhadap kinerja keuangan ($R^2 = 0,655$). Disimpulkan bahwa penguatan jejaring kemitraan dan pemanfaatan sistem pembayaran digital merupakan faktor kunci peningkatan kinerja keuangan, sedangkan inovasi produk perlu terus dikembangkan sebagai strategi keberlanjutan usaha jangka panjang.

Kata Kunci: Kolaborasi *Network*, Inovasi Produk, Digitalisasi Pembayaran, Kinerja Keuangan, UMKM Kuliner.

Abstract

The culinary sector in the Tawangmangu tourism area has experienced rapid growth in MSMEs, yet it faces significant revenue declines due to its reliance on tourist traffic. Consequently, the financial performance of these businesses remains suboptimal, despite the widespread adoption of digital payment systems. This study aims to analyze the impact

of collaboration networks, product innovation, and digital payment adoption on the financial performance of culinary MSMEs in Tawangmangu, drawing upon the Resource-Based View (RBV) theory and the Technology Acceptance Model (TAM). An associative quantitative approach was employed, covering a population of 321 MSME units. A sample of 76 respondents was selected using Slovin's formula and purposive sampling. Data were gathered through Likert-scale questionnaires, observation, and literature review, and subsequently analyzed using multiple linear regression. The results indicate that collaboration networks ($\beta = 0.511$; $p = 0.000$) and digital payment adoption ($\beta = 0.353$; $p = 0.001$) have a positive and significant effect on financial performance. Conversely, product innovation ($\beta = 0.018$; $p = 0.893$) shows a positive but insignificant effect. Collectively, the three independent variables contribute 65.5% to financial performance ($R^2 = 0.655$). The study concludes that strengthening partnership networks and utilizing digital payment systems are key factors for enhancing financial performance, while product innovation requires continued development as a strategy for long-term business sustainability.

Keywords : *Network Collaboration, Product Innovation, Payment Digitalization, Financial Performance, Culinary Msmes.*

LATAR BELAKANG

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama penopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah ekonomi lokal (Siregar et al., 2023; Barney & Clark, 2007). Di wilayah pariwisata unggulan seperti Kecamatan Tawangmangu, UMKM subsektor kuliner memegang peran vital sebagai penyedia fasilitas pendukung aktivitas wisata. Kendati demikian, karakteristik usaha berbasis kawasan destinasi wisata kerap dibayangi oleh volatilitas tingkat permintaan yang sangat dinamis. Ketergantungan tinggi pada lonjakan kunjungan wisatawan pada masa *peak season* memicu fluktuasi omzet yang tajam saat *off-season* tiba. Ketimpangan pendapatan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan performa finansial pada UMKM kuliner di Tawangmangu belum berorientasi pada stabilitas jangka panjang.

Ketidakstabilan kinerja keuangan UMKM menarik untuk ditelaah melalui lensa *Resource-Based View* (RBV) yang diperkenalkan oleh Barney (1991). Teori RBV menegaskan bahwa daya saing dan performa finansial entitas bisnis sangat ditentukan oleh penguasaan atas sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisir (VRIO). Dalam kerangka ini, kolaborasi *network* dan inovasi produk berperan sebagai kapabilitas stratejik internal. Sinergi jejaring kemitraan (*network collaboration*) memungkinkan para pelaku UMKM berbagi akses sumber daya, memperluas jangkauan pasar, serta menekan biaya operasional melalui efisiensi koordinasi (Prajanti et al., 2021; Mentzer et al., 2001). Di sisi lain, pembaharuan (*inovasi*) produk—baik dari aspek variasi rasa, kualitas sajian, hingga estetika kemasan—menjadi instrumen penting bagi pelaku usaha untuk

mempertahankan daya tarik di tengah tingginya ketatnya persaingan pasar (Gata & Harmadji, 2019; Tidd & Bessant, 2020).

Seiring ekselerasi era ekonomi digital, kapabilitas internal usaha perlu disinergikan dengan adopsi teknologi transaksi. Perspektif ini dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), yang menekankan bahwa keberhasilan penerimaan teknologi baru ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks operasional bisnis modern, penerapan digitalisasi pembayaran—seperti penggunaan QRIS, transfer perbankan, dan dompet digital (*e-wallet*)—terbukti meningkatkan efisiensi arus kas, transparansi pencatatan akuntansi, serta kenyamanan transaksi bagi konsumen (Pratiwi & Handayani, 2024; Asisa, 2022). Ketersediaan payment gateway berbasis digital juga menekan risiko kesalahan pencatatan transaksi kas manual pada usaha mikro (Azis & Susanti, 2021).

Meskipun landasan teoritis RBV dan TAM memproyeksikan kontribusi positif terhadap performa bisnis, fakta empiris di lapangan serta hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan kesenjangan dan inkonsistensi (*research gap*). Di satu sisi, temuan Asisa (2022) serta Pratiwi dan Handayani (2024) mengonfirmasi bahwa digitalisasi pembayaran secara langsung mendorong profitabilitas dan efisiensi keuangan UMKM. Namun, studi yang dilakukan oleh Riggs (2026) dan Wijoyo (2020) mengindikasikan bahwa keberadaan teknologi digital tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan secara langsung tanpa didukung oleh literasi keuangan dan kapabilitas internal yang memadai. Begitu pula dengan variabel inovasi produk, di mana beberapa riset menemukan bahwa pembaharuan produk pada skala usaha mikro terkadang membutuhkan biaya pengujian (*R&D*) yang membebankan arus kas pendek sehingga dampaknya tidak signifikan terhadap margin finansial harian (Gata & Harmadji, 2019).

Keberadaan *gap* fenomena berupa fluktuasi omzet di kawasan wisata Tawangmangu serta adanya kontradiksi hasil riset (*research gap*) terdahulu menjadi landasan kuat dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kolaborasi *network*, inovasi produk, dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Tawangmangu. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas sintesis kerangka RBV dan TAM pada lanskap usaha mikro di daerah destinasi wisata. Secara praktis, hasil analisis ini diharapkan dapat menyajikan rekomendasi aplikatif bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan dalam memformulasi strategi pertumbuhan bisnis yang tangguh dan berkelanjutan berbasis integrasi digital serta kolaborasi jejaring.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori asosiatif untuk menganalisis hubungan kausalitas serta kontribusi variabel kolaborasi *network*, inovasi produk, dan digitalisasi pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner. Populasi target mencakup seluruh pelaku UMKM sektor kuliner yang terdaftar dan beroperasi aktif di kawasan wisata Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, dengan jumlah

sebanyak 321 unit usaha. Penentuan ukuran sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin pada tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 76 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi spesifik, yakni unit usaha kuliner yang telah beroperasi sekurang-kurangnya selama satu tahun dan telah mengadopsi instrumen sistem pembayaran digital seperti QRIS, *e-wallet*, maupun *mobile banking* dalam aktivitas transaksinya.

Pengumpulan data primer dilaksanakan secara terstruktur melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola UMKM kuliner, yang diperkuat dengan observasi langsung di lapangan serta studi pustaka. Variabel kinerja keuangan diukur dari persepsi pertumbuhan omzet, efisiensi biaya, dan kepastian arus kas. Sementara itu, variabel independen mencakup kolaborasi *network* (sinergi dengan pemasok, mitra bisnis, dan penyedia platform digital), inovasi produk (pembaharuan menu, cita rasa, dan kemasan), serta digitalisasi pembayaran (intensitas dan kemudahan transaksi non-tunai). Seluruh item indikator diukur menggunakan instrumen skala Likert lima poin, terentang dari nilai 1 yang mewakili "Sangat Tidak Setuju" hingga nilai 5 yang mewakili "Sangat Setuju".

Pengolahan dan analisis data penelitian dilakukan secara komputasional menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahap analisis diawali dengan uji kualitas data melalui uji validitas Pearson *product-moment* dan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk memastikan keandalan instrumen. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinieritas (Tolerance dan VIF), uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi guna memenuhi syarat estimasi regresi yang linier dan tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model linier yang dibangun dievaluasi menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui uji t dan secara simultan melalui uji F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya variansi kinerja keuangan yang mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

TABEL I
UJI VALIDITAS VARIABEL KOLABORASI NETWORK

Item Pernyataan	p-value	Kriteria (α)	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

X1.7	0,000	0,05	Valid
------	-------	------	-------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X1.1 sampai dengan X1.7 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel *KOLABORASI NETWORK* valid.

TABEL II
UJI VALIDITAS VARIABEL INOVASI PRODUK

Item Pernyataan	p-value	Kriteria (α)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X2.1 sampai dengan X2.5 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel *INOVASI PRODUK* valid.

TABEL III
UJI VALIDITAS VARIABEL DIGITALISASI PEMBAYARAN

Item Pernyataan	p-value	Kriteria (α)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan X3.1 sampai dengan X3.5 diperoleh nilai Signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel *DIGITALISASI PEMBAYARAN* valid.

TABEL IV
UJI VALIDITAS VARIABEL KINERJA KEUANGAN

Item Pernyataan	p-value	Kriteria (α)	Keterangan
Y1.1	0,000	0,05	Valid

Y1.2	0,000	0,05	Valid
Y1.3	0,000	0,05	Valid
Y1.4	0,000	0,05	Valid
Y1.5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk item pernyataan Y1.1 sampai dengan Y1.5 diperoleh nilai Signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05 maka semua item pernyataan variabel KINERJA KEUANGAN valid.

B. Uji Reliabilitas

TABEL V
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Reliability Statistic		
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Uji	Kesimpulan
Kolaborasi <i>Network</i>	0,867	0,70	Reliabel
Inovasi Produk	0,841	0,70	Reliabel
Digitalisasi Pembayaran	0,864	0,70	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,857	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa cronbach's alpha variabel Kolaborasi *Network* (X1) sebesar 0,867 > 0,070, variabel Inovasi Produk (X2) sebesar 0,841 > 0,070, variabel Digitalisasi Pembayaran (X3) sebesar 0,864 > 0,70 dan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,857. Sehingga dikatakan reliabel yang berarti bahwa alat ukur atau kuisioner yang digunakan sudah stabil. Konsisten dan lolos uji reliabilitas.

C. Uji Asumsi Klasik

TABEL VI
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000

	Std. Deviation	2,06913093
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,050
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,746
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0,735
		Upper Bound 0,757

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance
e. Based on 10000 samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data yang Diolah, 2026

Besarnya p-value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lulus uji normalitas).

TABEL VII
UJI HETEROKESDASTISITAS

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1 KOLABORASI NETWORK	0,382	2,617
X2 INOVASI PRODUK	0,377	2,655
X3 DIGITALISASI PEMBAYARAN	0,597	1,676
a, Dependent Variable: KINERJA		

Sumber: Data yang Diolah, 2026

Hasil menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel X1 (kolaborasi *network*) = 0,382, X2 (inovasi produk) = 0,377, X3 (digitalisasi pembayaran) = 0,597 dan nilai VIF untuk variabel X1 (kolaborasi *network*) = 2,617, X2 (inovasi produk) = 2,655, X3 (digitalisasi pembayaran) = 1,676 < 10, hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

TABEL VIII
UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a					
Model	<u>Unstandardized</u> <u>Coefficients</u>		<u>Standardiz</u> <u>ed</u> <u>Coefficien</u> <u>ts</u>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,607	1,204		2,996	,004
X1 KOLABORASI NETWORK	-,049	,061	-,148	-,807	,422
X2 INOVASI PRODUK	-,099	,083	-,220	-	,236
X3 DIGITALISASI PEMBAYARAN	,068	,064	,157	1,071	,288

a. Dependent Variable:
ABS_RES

Sumber: Data yang Diolah, 2026

Hasil menunjukkan bahwa p-value (signifikansi) untuk variabel X1 (kolaborasi *network*) = 0,422, X2 (inovasi produk) = 0,136, X3 (digitalisasi pembayaran) = 0,288 > 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

TABEL IX
HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	,21180
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	39

Total Cases	74
Number of Runs	34
Z	-1,150
Asymp. Sig. (2-tailed)	,250
a. Median	

Sumber: Data Primer diolah, 2026

Hasil menunjukkan p-value (signifikansi) Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,250 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

D. Hasil Analisis Data

TABEL XIII
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	1(Constant)	-2,351	1,893		,218
	KOLABORASI NETWORK	,511	,096	,583	,000
	INOVASI PRODUK	,018	,131	,015	,893
	DIGITALISASI PEMBAYARAN	,353	,100	,309	,001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dari Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi:

$$Y = -2,351 + 0,511X_1 + 0,018X_2 + 0,353X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

a= -2,351 (negatif)

artinya jika variabel x1 (kolaborasi *network*), x2 (inovasi produk) dan x3 (digitalisasi pembayaran) konstan maka y (kinerja keuangan) adalah negatif,

b1= 0,511 kolaborasi *network* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

Artinya: jika kolaborasi *network* meningkat maka y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel x2 (inovasi produk) dan x3 (digitalisasi pembayaran) konstan/tetap,

b2= 0,018 inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya: jika inovasi produk meningkat maka y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel x1 (kolaborasi *network*) dan x3 (digitalisasi pembayaran) konstan/tetap,

b3= 0,353 digitalisasi pembayaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Artinya: jika digitalisasi pembayaran meningkat maka y (kinerja keuangan) akan meningkat, dengan asumsi variabel x1 (kolaborasi *network*) dan x2 (inovasi produk) konstan/tetap,

TABEL XIV
HASIL UJI t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-2,351	1,893			-1,242
KOLABORASI NETWORK	,511	,096	,583		5,315,000
INOVASI PRODUK	,018	,131	,015		,135 ,893
DIGITALISASI PEMBAYARAN	,353	,100	,309		3,523,001

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh hasil t uji sebagai berikut:

- UJI –t Variabel X1 (kolaborasi *network*)
Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya kolaborasi *network* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,
- UJI –t Variabel X2 (inovasi produk)
Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,893 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya inovasi produk berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan,
- UJI –t Variabel X3 (digitalisasi pembayaran)
Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya digitalisasi pembayaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,

**TABEL XV
HASIL UJI F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	648,850	3	216,283	48,497	,000 ^b
	Residual	321,098	72	4,460		
	Total	969,947	75			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), DIGITALISASI PEMBAYARAN, INOVASI PRODUK, KOLABORASI *NETWORK*

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 48,497 dengan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000 kurang dari 0,05, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas X_1 (kolaborasi *network*), X_2 (inovasi produk), dan X_3 (digitalisasi pembayaran) terhadap Y (kinerja keuangan).

**TABEL XVI
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,818 ^a	0,669	0,665	2,112

a. Predictors: (Constant), DIGITALISASI PEMBAYARAN, INOVASI PRODUK, KOLABORASI *NETWORK*

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R square) untuk model ini adalah sebesar 0,665. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel X_1 (kolaborasi *network*), X_2 (inovasi produk), X_3 (digitalisasi pembayaran) terhadap variabel Y (kinerja keuangan) sebesar 66,5%. Sisanya (100% - 66,5%) = 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya literasi keuangan, financial technology, orientasi kewirausahaan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Pengaruh Kolaborasi *Network* terhadap Kinerja Keuangan: Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kolaborasi *Network*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pertama bahwa kolaborasi *network* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu terbukti kebenarannya. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan: Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = $0,893 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner, di Kecamatan Tawangmangu. Pengaruh Digitalisasi Pembayaran terhadap Kinerja Keuangan: Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya digitalisasi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tawangmangu terbukti kebenarannya.

REFERENSI

- Adrian, Vira. A P, & Yuniar. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kota Makassar.
- Alamsyah, E., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2024). The Importance Of Networking And Collaboration For Msmes Growth Case
- Angelia Alfatwa Rusandi Siregar, Heny Triastuti Kurnia Ningsih, & Pretty Nur A'yuni Laoli. (2023). Peran Pembayaran Digital Payment Gateway Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Umkm. *Cidea Journal*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.56444/CideaJournal.V2i2.1279>
- Anita, T. D., & Wibowo, E. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Orientasi Kewirausahaan, Kolaborasi Network Dan Akses Modal Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kreatif (Survei Pada Umkm Urban Street Art Market Koridor Gatsu Surakarta). *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(3), 5430–5437. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2792>
- Annisa Riyu Mezaluna & Edi Wibowo. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167–179. <https://doi.org/10.55606/Mri.V2i4.3186>
- Annisa Riyu Mezaluna & Edi Wibowo. (2024b). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167–179. <https://doi.org/10.55606/Mri.V2i4.3186>
- Aprianti, F., Rafiudin, A., & Suprianto, S. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Retribusi Obyek Wisata Di Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Saliper Ate). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.58406/Jeb.V10i2.962>

- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Gintari, I. G. A. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2023). Technology Accepted Model, Theory Of Planned Behavior, Dan Fear Of Covid-19: Niat Konsumen Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital. Cv. Intelektual
- Bank Indonesia. (2023). Dompot Digital Naik Daun, Membetot Minat Kala Pandemi. <https://www.bi.go.id/Id/Bi-Institute/Bi-Epsilon/Pages/Dompot-Digital--Naik-Daun,-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>
- Baya, A. C. (2025). Strategi Bersaing Media Cetak Di Era Digital. Deepublish.
- Bharata, W., Maisaroh, R., Elfina, E., Sianipar, C. V., Ahmad, F., & Maisara, N. (2025). Digital Payment Systems Solusi Dan Peluang Tumbuh Umkm. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bps Kabupaten Karanganyar. (2024). Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2024.
- Bps Kabupaten Karanganyar. (2025). Kecamatan Tawangmangu Dalam Angka 2025.
- Choirul Saleh. (2020). Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi (Edisi 1). Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/Pdfmk/Dapu6107-M1.Pdf>
- Deviastri, L., & Annisa, I. T. (2022). Peran Inovasi, Kolaborasi Dan Media Sosial Terhadap Kinerja Usaha Umkm Di Dki Jakarta. Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (Jobs), 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33476/Jobs.V3i1.2472>
- Dhae, Y., & Fa'ah, Y. (2025). Persepsi Dan Implementasi Digitalisasi Di Kalangan Umkm: Studi Empiris Dari Perspektif Pelaku Umkm Kota Kupang. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 6(3), 1901–1909. <https://doi.org/10.38035/Jemsi.V6i3.4320>
- Efandri Agustian. (2025). Implementasi Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Indonesia.
- Eka Ariyani. (2024). Pengaruh Modal, Literasi Keuangan Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Kinerja
- Fahmi Irham. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Fajar, M. N. M., & Wibowo, E. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Inovasi Produk Dan Kolaborasi Network Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Survei Pada Umkm Kuliner Di Kecamatan Tawangmangu). 2(4).
- Fatkhurrahman. (2025). Inovasi Umkm. Unilak Press.
<https://books.google.co.id/books?id=Oe6aeqaaqbaj>
- Fredana Bintang Winarsa & Sumaryanto Sumaryanto. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Penggunaan Fintech Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja
<https://karanganyarkab.bps.go.id/En/Publication/2025/09/26/0c01c2b129a042db9c7eb95f/Kecamatan-Tawangmangu-Dalam-Angka-2025.html>
<https://karanganyarkab.bps.go.id/Id/Publication/2024/02/28/3a6e4e056b8467959c174645/Kabupaten-Karanganyar-Dalam-Angka-2024.html>
- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 635.
<https://doi.org/10.24843/Eeb.2024.V13.I04.P01yulianti>, R., Nengsih, R., & Alifia, R.

- (2025). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Industri Plastik Daur Ulang. Keuangan Umkm Di Kota Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Study Of Khrisna Bali Souvenir Center. Nusantara Economics And Entrepreneurships Journals, 270–279.
<https://doi.org/10.59971/Necent.V2i3.56>
- Wilujeng Aji Permana. (2023). Pengembangan Produk Inovatif Dari Ide, Produksi, Peluncuran, Hingga Pemasaran. Hikam Media Utama.
<https://books.google.co.id/bookd?id=Zmngeqa>
- Yulianti, P., & Masruri, M. (2024). Analisis Open Innovation Ditinjau Dari Perspektif Resource Based View (Rbv) Theory. E-